# artikel penyegaran kader

*by* Siti Aisah

**Submission date:** 09-Apr-2023 08:46PM (UTC+0700)
**Submission ID:** 2059536172
**File name:** Artikel_Penyegaran_kader.pdf (210.26K)
**Word count:** 2552
**Character count:** 16529

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
available online at https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/SJPKM

Pengabdian Kepada Masyarakat

# Penyegaran Kader Lansia Dengan Penyakit Degenarative Pada Lansia Di RW 07 Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

**Shefira Liana D[1], Siti Aisah[1], Dewi Setyawati[1], Ernawati[1], Much Nurkharistna Al Jihad[1], Amin Samiasih[1], Astride Wulandari R[1]**

[1] Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

**Informasi Artikel**

**Riwayat Artikel:**
- Submit 23 November 2022
- Diterima 23 November 2022
- Diterbitkan 30 Desember 2022

**Kata kunci:**
dampak hospitalisasi; terapi bermain; anak; rumah sakit

**Abstrak**

Lanjut usia merupakan tahapan tertinggi pada fase kehidupan. Jumlah kader posyandu yang menjadi responden sebanyak 12 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen 1. Pemberian informasi mengenai penyakit degeneratif (hipertensi) dilakukan sebanyak 1 kali dengan durasi 2 jam dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media gambar pada slide show power point. Sebelum dan setelah pemberian informasi, responden diberi pertanyaan pretest dan posttest. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan adanya tingkat pendidikan (p=0,000) dan lama menjadi kader (p=0,002) secara signifikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan kader posyandu terkait informasi dasar posyandu. Pemberian informasi dasar posyandu secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu (p=0,000). Disarankan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan durasi intervensi lebih Panjang.

## PENDAHULUAN

Lanjut usia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada dasar kehidupan manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) di dunia, pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia (Mulyadi et al., 2018). Lansia sering kali dianggap sebagai seseorang yang sakit-sakitan, lemah, dan tidak mampu melakukan aktivitas secara mandiri, sehingga masyarakat memandang mereka sebagai beban dan banyak bergantung kepada lingkungannya, terutama kepada keluarganya. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak lansia dengan berbagai penyakit yang menyerang dan menggerogoti kehidupannya akibat kondisi organ tubuh yang mengalami kemunduran (Hartini et al., 2021). Perubahan fisiologis yang terjadi pada lansia di negara maju yaitu perubahan pada sistem

Corresponding author:
Siti Aisah
aisah@unimus.ac.id
SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2 No 2, Desember 2022
DOI: https://doi.org/10.26714/sjpkm.v2i2.10889

kardiovaskuler yang merupakan peringkat pertama yang memakan banyak korban karena akan berdampak pada penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, jantung pulmonik, kardiomiopati, stroke, gagal ginjal (Wulandini & Retnaningsih, 2020).

Asimptomatik yaitu tidak menujukkan tanda dan gejala yang dapat dilihat dari luar. Penyakit hipertensi juga disebut sebagai "the silent killer" yang dapat menyebabkan kematian tanpa menunjukkan tanda dan gejala apapun (Widyastuti et al., 2017). Sesuai dengan data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, hipertensi merupakan masalah kesehatan dengan pravalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8% atau sekitar 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi (Gustia et al., 2018). Umur lansia 60-64 tahun terjadi peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,18 kali, umur 65-69 tahun sebesar 2,45 kali, dan umur diatas 70 tahun sebesar 2,97 kali. Seiring bertambahnya umur, risiko terkena hipertensi lebih besar sehingga prevalensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi yaitu sekitar 40% dengan kematian sekitar 50% diatas umur 60 tahun (Nurhidayati et al., 2018).

Angka kejadian hipertensi yang semakin tinggi pada lansia, dan berbagai hal yang ditimbulkannya, memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga dan masyarakat sebagai support system bagi penderita. Dukungan keluarga yang dilakukan secara intens dapat menghasilkan strategi intervensi baru untuk kesinambungan perawatan dan mengurangi masalah kesehatan yang dialami. Berbagai intervensi dalam rangka membantu lansia hipertensi sudah cukup banyak dilakukan, seperti: pengelolaan Diet, pengaturan pola makan, senam relaksasi progresif (Ayunani, 2016; Rahmawati, 2016; Kemenkes, 2019), berbagai penggunaan obat tradisional, Latihan fisik dan lain sebagainya; Namun hal ini tidak dapat berlangsung lama untuk diingat dan dilakukan oleh lansia tanpa pendamping, karena dengan adanya kemunduran daya ingat dan kemampuan fisiknya, menyebabkan lansia perlu mendapat pendampingan dan pemantauan yang instens dari seseorang yang dapat memberikan bantuan dan mencurahkan perhatian kepada lansia. Bisa seorang anggota keluarga atau tetangga terdekat; salah satunya yaitu Kader Lansia.(Hartini et al., 2021).

Kader Lansia merupakan orang terpilih, bekerja suka rela sabar dan memahami lansia. Kader Lansia berada di lingkungan tempat tinggal lansia dan mempunyai tugas

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

untuk memantau anggota masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian mereka dapat memantau lansia secara intens. Peran serta kader lansia terhadap perawatan lansia hipertensi, terutama dalam hal peningkatan kesehatan dan pencegahan komplikasi, serta mendorong lansia untuk berperilaku hidup sehat sangat diperlukan, agar tidak terjadi tingkat keparahan dan komplikasi pada lansia, sehingga lansia dapat mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif selama mungkin.(Hartini et al., 2021).

Kader-kader kesehatan memiliki peran yang strategis untuk mengajak lansia berpartisipasi dalam kegiatan di wilayahnya, menyebarluaskan informasi kesehatan, mengelola Posyandu dan melakukan pencatatan dan pelaporan masalah- masalah kesehatan lansia. Seperti halnya pada Kader yang terdapat pada Puskesmas Kenjeran, setelah dilakukan wawancara didapatkan bahwa kebanyakan kader merasa kurang pengetahuan dan informasi tentang penyakit kardiovaskuler pada lansia salah satunya hipertensi, kader posyandu lansia hanya memberikan informasi makanan sehat saja untuk menjaga lansia tetap sehat. kader belum pernah mengetahui dan memahami senam hipertensi. (P et al., 2021).

Kader kesehatan memiliki peranan penting dalam penatalaksanaan hipertensi di masyarakat, mulai dari pendataan, pengawasan atau pemantauan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkait hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan secara statistic peran kader kesehatan terhadap perilaku pengendalian hipertensi (Setiyaningsih & Ningsih, 2019). Kader kesehatan lansia nantinya diharapkan dapat melakukan pemantauan hipertensi secara berkelanjutan (continuity of care) sehingga tidak hanya dilakukan saat kegiatan Posyandu Lansia saja, hasil penelitian didapat akan ada perbedaan bermakna status kesehatan lansia sebelum dan sesudah penerapan model continuity of care pada kelompok intervensi (Riasmini, 2021). Guna meningkatkan pengetahuan kader kesehatan lansia mengenai penatalaksanaan hipertensi, kader lansia dibekali dengan upaya kesehatan pada klien hipertensi. Untuk mencegah morbiditas dan mortalitas, manajemen terapi penatalaksanaan hipertensi yaitu: diit, dengan mengurangi konsumsi sodium, menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi kolesterol dan lemak, mengurangi atau membatasi konsumsi alkohol, berhenti merokok,
mengurangi stress ± relaksasi, konsumsi obat anti hipertensi, dan secara periodik

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

memonitor tekanan darah (setiap minggu jika tekanan darah diastolik>105 mmHg, dan setiap 4 bulan jika tidak ada gejala dan tekanan darah diastolic (Syukkur et al., 2022). Diselenggarakan program penyegaran kader lansia dimana untuk meningkatkan pengetahuan

## METODE

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Puskesmas Mranggen 1 bekerja sama dengan mahasiswa Profesi Ners Unimus. Metode kegiatan yang dilaksanakan berupa kuliah kader dengan metode penyuluhan menggunakan audio-visual. Mitra dalam kegiatan ini adalah kader posyandu di wilayah kerja puskesmas RW 07 Kc Mranggen, Kab Demak. Jumlah kader yang terlibat sebanyak 14 orang kader yang berasal dari 2 Posyandu. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Penyegaran Kader dan variabel Dependen dalam penlitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan kader.

Kriteria inklusi kader posyandu yang menjadi responden kegiatan iniyaitu :1) bersedia menjadi responden, dan 2) bersedia mengikuti kegiatan penyegaran kader posyandu yang dilaksanakan oleh Puskesmas Mranggen 1 dari awal hingga akhir. Kriteria eksklusi responden penelitian adalah kader datang terlambat dalam kegiatan penyegaran dan tidak mengikuti pretest.

Kegiatan diawali dengan memberikan pretest pengetahuan yang berisi 10 soal pilihan ganda sebelum dan setelah penyegaran kepada masing-masing kader. Penyegaran kader dengan materi dasar penyakit hipertensi dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media gambar yang tersaji pada slide show power point. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan pengetahuan kader posyandu setelah adanya penyegaran, maka dilakukan suatu pengukuran yang terstruktur menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan pretest dan posttest. Pertanyaan diberikan sebelum dan setelah intervensi pemberian materi informasi dasar posyandu. Pertanyaan terdiri dari 10 item penting pertanyaan tertutup terkait penyakit hipertensi yang sangat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyegaran pada kader lansia berjalan dengan lancar. Peserta kegiatan cukup antusias dan kooperatif. Pada pelaksanaan penyegaran tentang materi hipertensi dihadiri oleh 12 orang kader. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

tentang materi yang diberikan, yaitu kader dapat menjawab dengan benar pertanyaan evaluasi yang di berikan dengan tepat dan mampu menjelaskan kembali materi yang telah di sampaikan. Peningkatan pengetahuan kader terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pre test dan Post test

| Kategori | Pre Test | Post Test |
|---|---|---|
| Tinggi (benar 6-10) | 7 | 9 |
| Rendah (Benar 1-4) | - | - |

Pelaksanaan penyuluhan menggunakan media berupa PPT tentang materi hipertensi. Media ini merupakan media audiovisual yang di yakini akan meningkatkan pengetahuan lebih baik dibandingkan pemberian informasi saja tanpa menggunakan media. Informasi yang diberikan secara visual maupun audio visual akan mempermudah untuk proses mengingat (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan peningkatan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indra yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasadan raba (Notoadnojo, 2012). Pemberian informasi ini di lakukan dengan metode ceramah menyesuaikan dengan sasaran penyuluhan yang berjumlah lebih dari 10 orang.

Pemilihan metode dalam pendidikan kesehatan harus selalu memperhatikan besar/ jumlahnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan dari sasaran. Untuk sasaran dengan jumlah lebih dari 10 orang, metode yang baiksalah satunya adalah metode ceramah. Hal ini sesuai dengan penelitian kepada remaja dimana metode ceramah dianggap efektf untuk penyampaian informasi. Penyuluhan lebih baik dilakukan secara kontinyu dan dikemas lebih menarik baik dilakukan oleh petugas kesehatan, lembaga pendidikan maupun oleh masyarakat umum secara formal maupun non formal (Johariyah & Mariati, 2018).

Laraeni dan Wiratni berpendapat bahwa tingkat pengetahuan dalam domain kognitif memiliki 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pemberian informasi dasar posyandu melalui kegiatan penyegaran kader kepada responden dianggap berhasil dan dapat meningkatkan pengetahuan responden khususnya terkait informasi dasar posyandu secara signifikan. Dimensi domain kognitif yang tersentuh dalam kegiatan penyegaran ini adalah tahu dan memahami. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa penyegaran kader dapat meningkatkan tingkat pengetahuan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

kader secara signifikan.

Pemberian sosialisasi/ refreshing kader diharapkan dapat meningkatkan keaktifan kader dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keaktifan kader dapat dipengaruhi oleh pelatihan, pendidikan dan pengawasan oleh petugas kesehatan (Didah, 2020). Peningkatan pengetahuan kader posbindu dusun Cepit menunjukkan perubahan pengetahuan, dimana setelah dilaksanakan penyuluhan semua kader (100%) dapat menjawab dengan baik (kategori tinggi).

Hal ini serupa dengan penelitian Pipit Desyi (2017) mengenai tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah penyegaran dapat diketahui bahwa, terdapat 17 orang (55%) dalam kategori pengetahuan baik dan 14 orang (45%) dalam kategori pengetahuan cukup sebelum diberikan penyegaran. Setelah diberikan penyegaran terdapat peningkatan pada kategori pengetahuan baik yaitu 87% atau sebanyak 27 orang dan 13% dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 4 orang.

Hal ini disebabkan karena audience memperhatikan materi penyuluhan dan sebelumnya sebagian responden juga sudah pernah mendapatkan materi penyuluhan kesehatan tentang hipertensi. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan saat ini sifatnya adalah review dan merupakan pemberian motivasi bagi kader untuk aktif melaksanakan posbindu di dusun Cepit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian terdahulu dimana setelah dilaksanakan

Penyuluhan maka 100% responden memiliki pengetahuan baik karena sebagian besar responden sudah pernah terpapar materi tersebut sehingga penyuluhan sifatnya adalah review (Asda dan Syarifah, 2019).

Kegiatan sosialisasi kader yang merupakan refreshing pengetahuan bagi kader ini serupa dengan kegiatan yang dilakukan oleh setyaningsih dkk, yaitu kegiatan refreshing dan pelatihan kader sebagai upaya peningkatan kompetensi kader yang telah berjalan lancar dan terdapat peningkatan pengetahuan (Setyaningsih et al., 2021).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## SIMPULAN

Hasil kegiatan penyegaran kader posyandu lansia dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penyegaran kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan posyandu lansia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia baik secara fisik maupun psikologis melalui kegiatan posyandu lansia yang mandiri dalam masyarakat. Standar pelayanan dalam rangka meningkatkan pelayanan bagi para lansia ialah dengan menerapkan standar pelayanan 5 meja

## REFERENSI

Agrina, Rini, S. S., & Hairitama, R. (2017). Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Pemenuhan Diet Hipertensi. Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Riau, 6(1), 46–53.

Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). Pemberian informasi dasar Posyandu melalui kegiatan penyegaran kader dalam meningkatkan pengetahuan kader di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. AcTion: Aceh Nutrition Journal, 4(1), 7. https://doi.org/10.30867/action.v4i1.119

Desyi, P., & Octavia, N. (2017). Pengaruh penyegaran kader terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas kader di wilayah kerja puskesmas karang pule. 2(September), 161–167.

Gustia, A., Adam, A., Nelwan, J. E., & Wariki, W. M. V. (2018). Kejadian Hipertensi dan Riwayat Keluarga Menderita Hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung. Jurnal KESMAS, 7(5).

Hartini, T., Suryati, E. S., Nurhasanah, A., & Nurdahlia. (2021). Perbedaan Pengetahuan , Sikap , dan Keterampilan Kader Lansia dalam Merawat Lansia Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pelatihan. JKEP, 6(1), 102–115.

Laraeni Y, Wiratni A. Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Menggunakan Dacin Di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Media Bina Ilmiah. 2014;8(4):44-52.

Mulyadi, A., Putri, T. H., & Fahdi, F. K. (2018). TERAPI MUROTTAL TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PANTI SOSIAL REHABILITASI LANJUT USIA MULIA DHARMA KABUPATEN KUBU RAYA. Jurnal Universitas Tanjungpura, 001.

Nurhidayati, I., Aniswari, A. Y., Sulistyowati, A. D., & Sutaryono, S. (2018). Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 13(2), 1–5. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi:jkmi@unimus.ac.id

P, N. A. P., Juwita, L., A, M. I. A., & Marcello, S. A. (2021). Pelatihan dan pendampingan kader posyandu lansia dalam pencegahan hipertensi dengan terapi non farmakologi di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran. Jurnal Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Syukkur, A., Yun, E., Vinsur, Y., & Nurwiyono, A. (2022). Pemberdayaan Kader Lansia dalam Upaya Penatalaksanaan Hipertensi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2), 624–629.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Vol, J. A. (2022). PENYEGARAN KADER DAN PELAYANAN POSBINDU ( CADRE. 4, 39– 44.

Widyastuti, I. W., Hastuti, M. F., & Adiningsih, B. S. U. (2015). Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lanjut Usia (Lansia) Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kenanga Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. Jurnal Untan.

Wulandini, D. ayu, & Retnaningsih, D. (2020). Penerapan Terapi Murottal Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi: Case Study. PROCEEDING BOOK The 2nd Widya Husada Nursing Conference (2nd WHNC), 19–25.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

# artikel penyegaran kader

ORIGINALITY REPORT

| 19% | 17% | 15% | 6% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | edoc.site<br>Internet Source | 1% |
| 2 | abdimas.polsaka.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 3 | ejurnal.ung.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 4 | journal.ugm.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 5 | Nina Nina, Rahmat Supriyatna. "Determinan Efektivitas Program Kader Kesehatan Remaja di SMAN 01 Dramaga Bogor", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2021<br>Publication | 1% |
| 6 | Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang<br>Student Paper | 1% |
| 7 | Submitted to University of Muhammadiyah Malang<br>Student Paper | 1% |

jim.unsyiah.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 8 | Internet Source | 1 % |
| 9 | asmanurs3.blogspot.com<br>Internet Source | 1 % |
| 10 | jurnal.unived.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 11 | lppm.uhb.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 12 | academic-accelerator.com<br>Internet Source | 1 % |
| 13 | www.lontar.ui.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 14 | www.sciencegate.app<br>Internet Source | 1 % |
| 15 | www.slideshare.net<br>Internet Source | 1 % |
| 16 | Didah Didah. "Gambaran peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Jatinangor", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020<br>Publication | 1 % |
| 17 | ejournal.staindirundeng.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 18 | nursingakademy.blogspot.com<br>Internet Source | 1 % |

| | | |
|---|---|---|
| 19 | Roymond H. Simamora. "Pengaruh Penyuluhan Identifikasi dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap", Jurnal Keperawatan Silampari, 2019<br>Publication | <1 % |
| 20 | journal-center.litpam.com<br>Internet Source | <1 % |
| 21 | jurnalbidann.blogspot.com<br>Internet Source | <1 % |
| 22 | repository.unpak.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 23 | Rizky Nur Andriyansah, Tri Susilowati. "Family Behavior In The Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) In The Kadipiro Village, Banjarsari District, Surakarta City", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2016<br>Publication | <1 % |
| 24 | eprints.umk.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 25 | jurnal.healthsains.co.id<br>Internet Source | <1 % |
| 26 | kaksdelat.org<br>Internet Source | <1 % |
| | vdocuments.mx | |

| | | |
|---|---|---|
| 27 | Internet Source | <1 % |
| 28 | Nasthasya Magdalena, Lensi Natalia Tambunan, Eva Prilelli Baringbing. "Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Infeksi Menular Seksual di Kelas X IPS SMAN 3 Kota Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2022<br>Publication | <1 % |
| 29 | eprints.undip.ac.id<br>Internet Source | <1 % |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Exclude quotes | Off | Exclude matches | Off |
| Exclude bibliography | On | | |